

SKRIPSI

**MENAKAR POTENSI BENDUNGAN BENTENG SEBAGAI
OBJEK WISATA DI KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

NURFADILLAH.B

NIM: 17.1400.025

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**MENAKAR POTENSI BENDUNGAN BENTENG SEBAGAI
OBJEK WISATA DI KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

NURFADILLAH.B
NIM: 17.1400.025

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

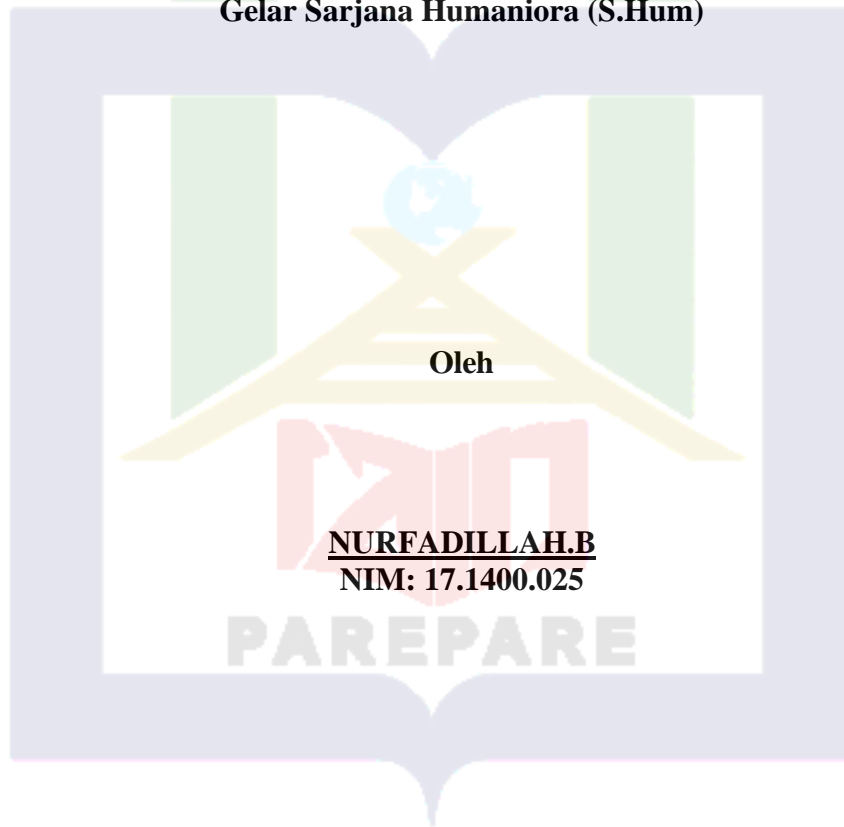
**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**MENAKAR POTENSI BENDUNGAN BENTENG SEBAGAI OBJEK WISATA
DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**



Oleh

**NURFADILLA.H.B
NIM: 17.1400.025**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : *Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*

Nama Mahasiswa : Nurfadillah.B

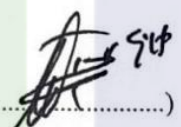
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1400.025

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-807/In.39.7/PP.009/03/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (.....)

NIP : 196412311992031045

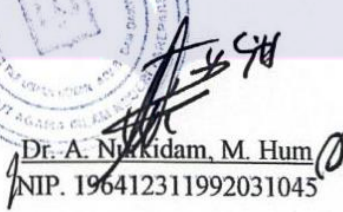
Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (.....)

NIP : 196203111987032002

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai
Objek Wisata Di Kecamatan Patampanua
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfadillah.B

NIM : 17.1400.025

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-807/In.39.7/PP.009/03/2021


Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. A.Nurkidam, M.Hum.	(Ketua)	(..... )
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.	(Sekretaris)	(..... )
Dr.Musyarif, S.Ag., M.Ag.	(Anggota)	(..... )
Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311 99203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
بَعْدُ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Humaniora” pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Bahtiar Samad dan ibunda tercinta Napisah yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan doa dalam setiap sujudnya, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, juga diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. dan ibu Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. Selaku pembimbing penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menjadi sosok yang begitu berarti dalam perjalanan studi dan telah menjadi orang tua bagi penulis selama mengenyam pendidikan di dunia kampus.
4. Bapak Muhammad Ismail, M. Th. I selaku ketua prodi Sejarah Peradaban Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
5. Para dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Guru dan dosen yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberi ilmu serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan sampai pada studi di IAIN Parepare.
7. Teristimewa untuk teman-teman seangkatan dan seperjuangan Program Studi Sejarah Peradaban Islam 2017 yang telah memberi bantuan, dukungan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan maha karya skripsi ini.
8. Teman-teman Kost Rini Ridwan dan Elma yang sering disibukkan oleh penulis, serta memberi bantuan dan dukungannya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Disadari bahwa tulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan, dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan ke depannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penelitian berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan agar kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Januari 2023 M
9 Rajab 1444 H

Penulis



Nurfadillah.B
Nim: 17.1400.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah.B
NIM : 17.1400.025
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 17 Maret 1999
Program Studi : Sejarah Pearadaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata
Kecamatan Patampanua Kabupaten

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 31 Januari 2023 M
9 Rajab 1444 H

Penulis



Nurfadillah.B
NIM: 17.1400.025

ABSTRAK

Nurfadillah.B, Nim.17.1400.025. *Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* (dibimbing Oleh A.Nurkidam dan Hj. Hasnani Siri)

Bendungan Benteng merupakan suatu bangunan peninggalan Belanda yang bersejarah dan satu satunya bendung yang membendungi aliran air Sungai Sadang dan merupakan sumber air utama Daerah Irigasi Sadang. Bendungan Benteng dibangun dimasa kolonial Belanda, dan dibangun dengan sistem kerja rodi kerja paksa. Bendungan Benteng sangat berpotensi dijadikan sebagai objek wisata. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui potensi Bendungan Benteng sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan Pendekatan Sejarah Adapun sumber data primer penelitian ini adalah pengelola bendungan, masyarakat desa Benteng, dan Pengunjung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bendungan benteng berpotensi sebagai objek wisata di kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dikarenakan masyarakat sangat antusias berkunjung dan keberadaan Bendungan Benteng tersebut tidak hanya dijadikan sebagai irigasi persawahan saja akan tetapi juga bisa dijadikan sebagai objek wisata. Bendungan Benteng sampai sekarang ini masih berdiri kokoh dan Bendungan yang cukup besar di kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : *Menakar Potensi, Bendungan Benteng, Objek Wisata*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis	13
1. Teori Wisata	13
2. Teori Struktur Fungsional	20
C. Tinjauan Konseptual	23
D. Kerangka Pikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33

C. Fokus Penelitian 33

D. Jenis dan Sumber Data 34

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data..... 35

F. Uji Keabsahan Data 38

G. Teknik Analisis Data..... 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.....46

B. Peluang dan Tantangan dalam Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.....52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 58

B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA 61

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

a. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

b. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : mātā

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*بي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

k. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

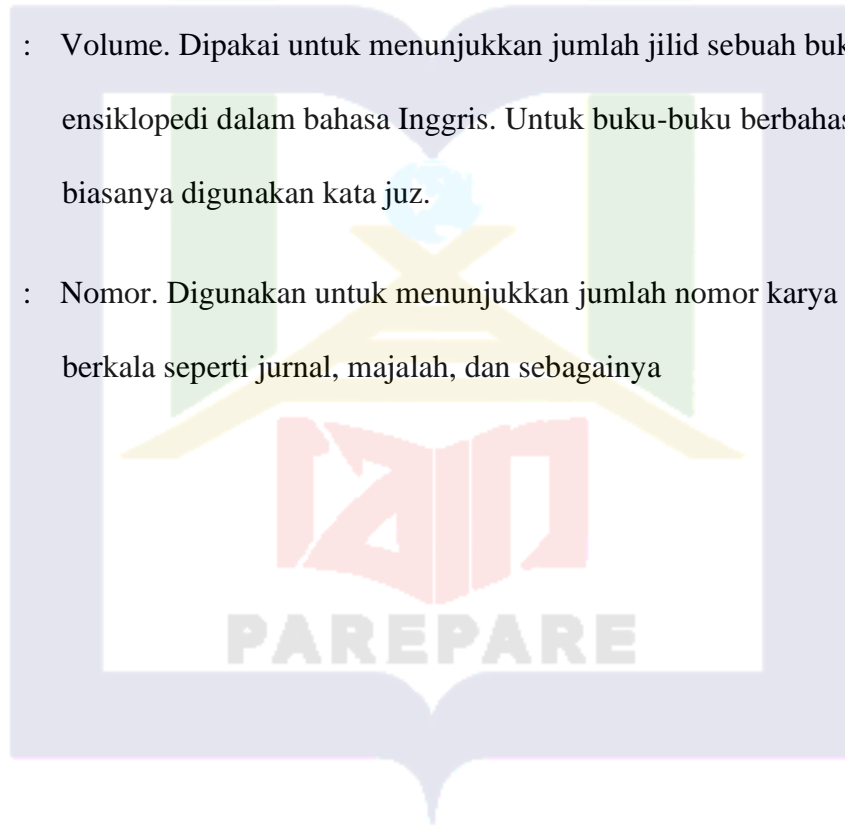
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
1	Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal.
1.	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	
2.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	
3.	Surat Selesai Meneliti dari Kantor Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	
4.	Instrumen Penelitian	
5.	Daftar Informan	
6.	Transkrip Wawancara	
7.	Surat Keterangan Wawancara	
8.	Dokumentasi	
9.	Biodata Penulis	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bendungan Benteng yang terletak di kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, biasanya digunakan oleh warga setempat untuk santai dan istirahat, baik itu di pagi hari maupun di sore hari. Hal ini terlihat dengan banyaknya yang datang untuk menikmati pemandangan-pemandangan sekitaran bendungan. Selain daripada itu, tempat ini juga ditempati untuk santai dan istirahat, biasanya ada pula pengunjung yang datang dari luar daerah untuk mengambil gambar atau selfie, karena suasana dan pemandangan alam di sekitarnya yang indah.

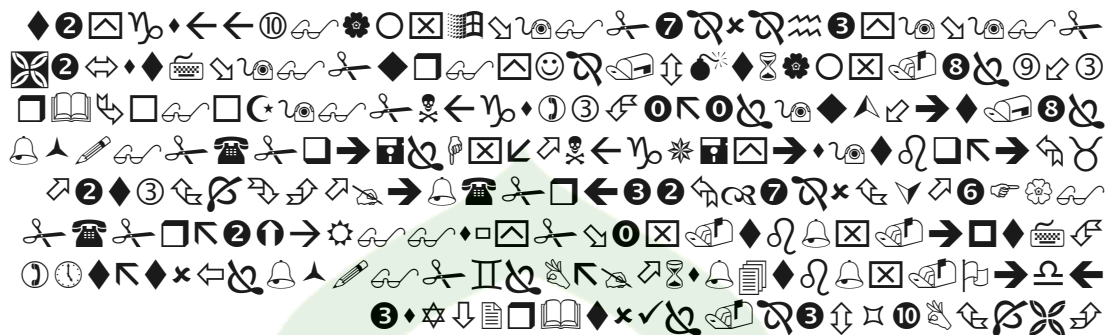
Ramainya orang-orang yang berkunjung, membuat suasana santainya jadi lebih terasa nyaman, karena adanya pula fasilitas tempat duduk di bagian pinggiran jalan dan dijadikan pula di depan Bendungan Benteng sebagai terminal kecil-kecilan. Bendungan Benteng juga merupakan bendung gerak dimana limpahan airnya bisa diatur dan merupakan satu-satunya yang ada di Sulawesi Selatan.

Bendungan Benteng adalah salah satu peninggalan kolonial Belanda, pada tahun 1936 di bawah pimpinan Ir.H. M. VERWAY. Bendungan ini dibangun, dimana pada awalnya hanya sebuah survey pada induk bendungan benteng oleh Ir. FRAMA dan Pada tahun 1927. Bangunan ini merupakan kebanggaan Pinrang, tempat berkumpulnya pemuda dan pemudi yang bermukim di sekitar bendungan mulai dari menikmati senja di sore hari, olahraga dan lain sebagainya.

Manfaat yang diperoleh warga dari Bendungan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Setidaknya memiliki tiga manfaat selain sebagai sarana untuk mengairi ribuan hektar area persawahan, bendungan ini juga ditempati warga untuk bersantai, berolahraga, dan studi lapangan. Setiap harinya bendungan ini dikunjungi warga. Baik warga sekitar maupun warga pendatang. Biasanya warga pendatang berswafoto di sejumlah titik, mereka umumnya datang pada pagi dan sore hari. Tak hanya sebagai lokasi berfoto, ini juga dimanfaatkan warga untuk mencari ikan. Seperti yang dilakukan oleh seorang warga ia menangkap ikan menggunakan jaring atau biasa disebut dalam bahasa bugis yakni jala'.

Antusiasnya masyarakat yang berkunjung ke Bendungan setiap harinya tidak menentu kadang kala ada saat-saat di mana masyarakat dan pengunjung dapat diperkirakan kurang lebih tiga puluh jumlah masyarakat dan pengunjung yang datang karena dikondisikan pula dengan kondisi cuaca saat ini yang dimana pada musim hujan kurangnya pengunjung yang datang dikarenakan takutnya berbahaya di sekitaran pinggiran air sungai meluap. Jadi dilihat dari situasi tersebut Bendungan Benteng apabila di musim kemarau banyak yang berdatangan baik itu dari orang luar yang hanya lewat singgah.

Di antara ayat-ayat Al-Qur'an menarasikan tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup, dapat ditemukan dalam Qur'an Surah Al-Rum/30:41-42: berbunyi,



Terjemahan:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”¹

Kandungan ayat di atas, Allah Swt melarang kepada manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, tetapi sebaliknya disuruh berdo'a agar menjadi orang yang baik (muhsinin), karena Rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

Masyarakat Kabupaten Pinrang, merupakan bagian dari masyarakat diaspora dunia yang setiap pulang “mudik” turut mempopulerkan lokasi-lokasi ekowisata melalui sosial media, disadari atau tidak, dapat menjadi modal untuk populasi potensi ekowisata tersebut.² Namun potensi ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal justru karena kurang adanya kesadaran dan kebutuhan untuk menetapkan *city*

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018)

²Eli Jamilah Mihadja, B.P Kusumo Bintoro, Tuti Widiastuti, Prima Mulyasari Agustini, Fatin Adriati, *Pemanfaatan Potensi Ekowisata Sebagai Strategi City Branding Kabupaten Pinrang*, UB press Universitas Bakrie Jakarta: 2018.

branding. Keadaan ini dapat disebabkan karena kurang pengetahuan mengenai akan pentingnya menjaga suatu peninggalan bersejarah.

Undang-Undang No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa, perusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya, merupakan usaha pemanfaatan seni bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah, harus direncanakan dan dikembangkan secara ramah lingkungan, dengan tidak menghabiskan atau merusak sumber daya pengembangan Potensi Ekowisata Lokal alam dan sosial, harus dipertahankan untuk pemanfaatan yang berkelanjutan.

Adapun rencana pengembangan sektor kepariwisataan di wilayah Kabupaten Pinrang terdiri atas pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan dan yang termasuk salah satunya adalah Bendungan Benteng di kelurahan Benteng.³

Bendungan Benteng merupakan bendung air peninggalan Pemerintah Kolonial Belanda yang membendug sungai, terletak di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Bendungan Benteng kini mengairi tiga Kabupaten yaitu Pinrang, Sidrap, dan Wajo.

Bendungan ini direncanakan pada tahun 1927 oleh Ir. S. Fremer yang melakukan survey sampai dengan tahun 1933 dan tahap pelaksanaan pembangunannya dimulai pada tahun 1936 sampai dengan tahun 1939 oleh Ir. H. M. Vermey dan dioperasikan pada tahun 1940 hingga sekarang ini. Bendungan yang dibangun dalam masa

³Eli Jamilah Mihardja B.P. Kusumo Bintoro Tuti Widiastuti Prima Mulyasari Agustini Fatin Adriati. *Pemanfaatan Ekowisata Sebagai Strategi City Branding Kabupaten Pinrang*. (Diterbitkan UB Press dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie Jakarta 2018).

pemerintahan kolonial tersebut sampai sekarang 2023 umurnya kurang lebih 87 tahun dan masih berfungsi tahun saat itu dilengkapi dengan dua saluran induk, yaitu saluran induk Sawitto dan saluran induk Rappang. Bendungan Benteng resmi beroperasi saat saluran induk Sawitto dapat difungsikan pada tahun 1940, pada saat itu saluran induk sawitto mengairi Sawitto dan Rappang.⁴ Juga dimanfaatkan sebagai tenaga pembangkit listrik yang lebih dikenal dengan pembangkit listrik tenaga mesin Teppo yang dilengkapi dengan tiga unit turbin, dari awal direncanakan untuk keperluan pengeporasian pintu bendung serta keperluan penerangan, industri, dan keperluan lainnya.

Bendungan Benteng yang dulunya dibangun oleh Belanda untuk kepentingan politik eksploitasi di tanah jajahan, kini telah menjadi salah satu peninggalan Kolonial Belanda di Indonesia yang memiliki peran sangat vital dalam menopang perekonomian Sulawesi Selatan Secara umum dan Pinrang secara Khusus. Manusia tidak akan memiliki pengetahuan tentang dirinya dan masa lalunya, terutama dalam proses ada dan mengada.⁵ Manusia yang menaffikan sejarah tidak mempunyai memori atau ingatan, sehingga pada dirinya tidak dapat dituntut suatu tanggung jawab. Pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi memberi pengetahuan sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, tetapi juga bertujuan menyadarkan manusia membangkitkan kesadaran sejarahnya.

⁴Anomin, 1989Kabupaten Pinrang. *Selayang Pandang Kabupaten Pinrang* Pemda Tingkat II.

⁵Anomin, 1989Kabupaten Pinrang. *Selayang Pandang Kabupaten Pinrang* Pemda Tingkat II.

Daerah Irigasi Saddang, sumber airnya dari sungai saddang yang dibendung di Bendungan Benteng dan berada di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Daerah Irigasi Saddang dan Bendung Benteng mempunyai beberapa bangunan pelengkap serta mempunyai tiga Saluran Induk yaitu Saluran Induk Sawitto, Saluran Induk Rappang, oleh sebab itu, perlu adanya berbagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan Sumber. Daya Air yang berhasil guna, efisien, dan terukur.⁶

Undang-undang No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya telah membuka kran perubahan di mana akses bagi partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya telah dimungkinkan bahkan juga membuka peluang pada pelibatan pihak ketiga dengan tetap mengedepankan pelestariannya. Jadi berdasarkan aturan tersebut maka tanggung jawab pemeliharaan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya tidak lagi terpusat pada pemerintah namun masyarakat juga perlu dilibatkan.

Harapan masyarakat sangat begitu besar akan adanya sebuah peluang dalam menjadikan Bendungan Benteng sebagai objek wisata yang lebih ramai lagi serta tidak hanya berkunjung begitu saja tetapi juga melihat masyarakat yang berkunjung melihat dari keindahan alam yang ada di sekitarnya.

Pembangunan suatu bendungan sering diikuti dengan perkembangan masyarakat di daerah hilirnya. Hal ini menyebabkan makin bertambahnya tingkat bahaya

⁶Safurudin, Ratna Musa, Hanafi Ashad, *“Kajian Keseimbangan Debit Sungai Sadang Di Bendung Benteng Kabupaten Pinrang”*, (Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia, 2020), h. 168.

keruntuhan bendungan. Keruntuhan bendungan, dapat diakibatkan oleh overtopping dimana air yang melimpah melalui puncak bendungan menyebabkan terjadinya erosi serta longsor pada tubuh bendungan.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Hal menarik yang bisa dianalisis yaitu Bendungan sebagai Objek Wisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diangkat masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana Peluang dan tantangan dalam Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang diinginkan atau diharapkan, adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui Peluang dan tantangan dalam Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat menambah wawasan Khazanah keilmuan terutama dalam bidang Ilmu Sejarah serta memberikan suatu gambaran umum mengenai upaya pemanfaatan dan pengembangan situs-situs bersejarah kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan bahan untuk mereka yang akan mengadakan penelitian- penelitian selanjutnya, terkhusus bagi masyarakat akademik dilingkungan IAIN Parepare. Penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan khusus antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharap dapat memberikan kegunaan bagi Program Studi Sejarah Peradaban Islam sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang Menakar Potensi Bendungan Benteng sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
- b. Dapat menambah Pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai potensi Bendungan Benteng sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
- c. memberikan informasi mengenai Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam kajian penelitian serta memberikan suatu gambaran umum mengenai upaya pemanfaatan dan pengembangan situs-situs bersejarah di Kabupaten Pinrang Kecamatan Patampanua.
- b. Untuk menambah wawasan atau bahan acuan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian bagi kalangan Mahasiswa.
- c. Untuk mendapatkan informasi mengenai Bendungan Benteng dan agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini maka perlu untuk melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya, dengan tujuan agar menghindari plagiasi penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, penulis menndapatkan beberapa penelitian sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Vita Aulia Rahmadani	<i>“Eksistensi Bendungan Watervang Sebagai Aset Sejarah dan Pariwisata di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan Tahun 1941 – 2018.”</i> ⁷	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sejarah berdirinya Bendungan Watervang di kota Lubuk Linggau Sumatera	Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan dimana sama-sama membahas tentang Bendungan Sebagai	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang berfokus untuk mengetahui

⁷ Vita Aulia Rahmadani, *“Eksistensi Bendungan Watervang Sebagai Aset Sejarah dan Pariwisata di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan Tahun 1941 – 2018”*, (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang 2019).

			<p>Selatan tahun 1941-2018 adalah tidak lepas dari potensi sumber daya alam Kota Lubuk Linggau terutama sumber daya alam kota Lubuk Linggau membuat colonial Belanda gencar melakukan pembangunan sekaligus mensejahterakan masyarakat sebagai bentuk politik balas budi pemerintah kolonial terhadap Hindia</p>	<p>Objek Wisata.</p>	<p>eksistensi Bendungan Watervang di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan sebagai aset sejarah dan pariwisata. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya hanya berfokus pada menakar potensi Bendungan Benteng sebagai objek wisata di Kabupaten</p>
--	--	--	--	----------------------	--

			Belanda. penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.		Pinrang. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Aulia Rahmadani menggunakan metode Historis
--	--	--	--	--	---

2	Safurudin, Ratna Musa, dan Hanafi	<i>“Kajian Keseimbangan Debit Sungai Sadang Di Bendung Benteng Kabupaten Pinrang.”</i> ⁸	Hasil dari penelitian ini bahwa keseimbangan antara debit tersedia dengan debit kebutuhan sungai Sadang di Bendung bervariasi. Untuk kebutuhan irigasi	Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas terkait Bendungan	Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada Kajian Keseimbangan Debit Sungai Sadang di Bendungan Benteng .Sedangkan
---	---	---	--	---	---

⁸Safurudin, Ratna Musa, dan Hanafi, *“Kajian Keseimbangan Debit Sungai Sadang Di Bendung Benteng Kabupaten Pinrang tahun 2020, (Jurnal Program Magister Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia Kec.Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 2020).*

			<p>menunjukkan bahwa besaran debit yang mengalami defisit terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan November dengan besaran debit terendah 69m³/detik dan tertinggi 80m³/detik. Bendung Benteng masih surplus dengan luas areal daerah irigasi Sadang untuk saat ini</p>	<p>Benteng demi meningkatkan pengelolaan Sumber daya yang berhasil guna, efisien, dan terukur.</p>	<p>peneliti selanjutnya berfokus pada Potensi Bendungan Benteng sebagai objek wisata. Penelitian oleh Safruddin, Ratna Musa, dan Hanafi menggunakan metode penelitian deskriptif dengan cara mengumpulkan data-data primer dan sekunder yang diambil langsung di lapangan dan kantor UPT PSDA wilayah sungai sadang. Sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan metode pendekatan Sosiologi dan Pendekatan antropologi.</p>
--	--	--	---	--	---

--	--	--	--	--	--

3	Hanum Hasnaini, Yuwono,udiana Wahyu Deviantari	<i>“Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Waduk Selorejo Kabupaten Malang”</i> ⁹	Penelitian ini berfokus pada Pengembangan Objek Wisata pada suatu daerah pariwisata dapat bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Waduk Selorejo merupakan salah satu wisata alam Indonesia yang terletak di Kabuoaten Malang. Sejak tahun 2020	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menata kembali suatu Bendungan sebagai objek wisata	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada pengembangan objek wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Sedangkan penelitian ini
---	--	---	--	---	---

⁹ Hanum Hasnaini, Yuwono,udiana Wahyu Deviantari *“Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Waduk Selorejo Kabupaten Malang”*, Skripsi Sarjana; Departemen Teknik Geomatika, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya,(2023).

			<p>waduk solerejo telah mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan akibat adanya covid 19. Penurunan jumlah wisatawan juga disebabkan karena kurangnya penataan lingkungan fisik yang ada pada objek wisata tersebut</p>		<p>berfokus pada Menakar Bendungan Benteng sebagai Objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Pada penelitian Hanum Hasnaini jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian saya adalah penelitian kualitatif</p>
--	--	--	--	--	---

B. Tinjauan Teoritis

Pada penelitian ini menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand theory* dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Adapun tinjauan teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Teori Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah, tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

Ridwan mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹⁰

Berdasarkan hal di atas maka objek wisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya kesuatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang di dorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa bermaksud mencari nafkah.

1. Unsur penting objek wisata

a. Daya tarik

¹⁰Ridwan Mohammad *perencanaan dan pengembangan Pariwisata* (PT SOFMEDIA: Medan 2012). h.5.

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya atau tujuan sekunder, yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan dan menikmati daya tarik tujuan tersebut.

b. Prasarana wisata

Prasana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam melakukan perjalanannya. Usaha sarana pariwisata meliputi kegiatan pembangunan, pengelolaan dan penyediaan fasilitas, serta pelayanan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana ini terdiri dari:

1. Prasarana Akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas umum yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

2. Prasarana Pendukung

Prasarana Pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan. Prasarana wisata juga merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, air, telekomunikasi, distrik, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Sarana pelinggkpan kepariwisataan, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hnaya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan, wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sebagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain, Biro perjalanan, alat transfortasi, alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan saran yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata.¹¹ sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut praturan Presiden RI No 38 tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat akan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Wisata pantai (Marine Tourism)

Wisata pantai merupakan Wisata yang di tunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang,memancing,menyelam,dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi,makan dan minum.

Secara sederhana, wisata pantai juga dapat diartikan sebagai kkegiatan untuk menghabiskan waktu dipantai. Jika ditinjau dari aspek sosial dan etimologi, wisata

¹¹ Nyoman S Pendid ilmu Pariwisata: *sebuah pengantar perdana*. Jakarta Pradnya Paramita1994

pantai berarti sebuah kegiatan yang dilakukan sendiri atau bersama-sama untuk beraktifitas sekaligus menikmati indahny suasana disekitar pantai.

b. Wisata Etnik (Etnik Tourism)

Wisata etnik merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk mengamati kebudayaan dan gaya hidup masyarakat didaerah tujuan wisata. Wisata etnik selain sebagai hiburan juga digunakan sebagai kepentingan studi atau penelitian.

c. Wisata Cagar Alam (Ecotourism)

Cagar alam merupakan bagian dari kawasan swaka alam yang di dalam pasa 15 dijelaskan bahwa kawasan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan stwa beserta ekosistemnya. Selain itu wisata cagar alam juga berfungsi sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan.

Selain itu wisata cagar alam juga dapat diartikan sebagai wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam,kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

d. Wisata Buru

Merupakan wisata yang di lakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburuh yang dibenarkan oleh pemerintahan dan di galakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

Wisata ini banyak dilakukan ditempat yang memiliki daerah atau hutan berburuh yang diizinkan oleh pemerintah. Wisata buru ini diatur dan ditetapkan oleh pemerintah dari setia Negara, sehingga pemburuan tidak dilakukan dengan sembarangan.

e. AgroWisata

Agro Wisata merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan keproyek pertanian, perkebunan dan ladang pembibitan di mana Wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati taman di sekitarnya. Agro wisata juga merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan sector pertanian atau perkebunan sebagai objek utamanya, sehingga tentu saja pemandangan alam yang khas dengan kawasan pertanian serta beragam aktifitas terkait akan menjadi objek utama yang ditinjolkan.

Agro wisata juga dapat didefinisikan sebagai upaya dalam rangka menciptakan produk wisata baru. Kegiatan agro wisata merupakan kegiatan pengembangan wisata yang berkaitan dengan kegiatan pedesaan dan pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dalam kegiatan pertanian dan kesejahteraan suatu wilayah.

f. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah salah satu lembaga sosial yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat ditengah kehempasan kehidupan modern. Dilain, pihak peran masyarakat sangat dibutuhkan demi keberlangsungan hidup.

Budayayang terdiri dari peninggalan sejarah kepurbakalan dan monumen. Wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional,gedung berejarah,kota,desa,bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah

lainnya seperti tempat bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

g. Wisata Museum dan Fasilitas Budaya

Wisata museum dan fasilitas budaya merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat di kembangkan berdasarkan pada temanya antara lain museum arkeologi, sejarah, etimologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

h. Wisata Gua

Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.¹²

Pengertian objek wisata menurut Ridwan merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.¹³Selain itu, pengertian objek wisata lainnya adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata,

Hal di atas, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Marta Honey dalam Hakim, bahwa ekowisata itu harus memiliki beberapa parameter yakni a) Perjalanan ke kawasan alamiah. b) Dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan rendah. c) Membangun kepedulian terhadap lingkungan. d) Memberikan dampak keuntungan

¹²Ismayanti *Pengantar Pariwisata* jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia 2010.

¹³<https://www.diadona.id/travel/pengertian-objek-wisata-dya-tarik-wisata-alam-dan-definisi-menurut-para-ahli>

ekonomi. e) Memberikan dampak keuangan dan pemberdayaan masyarakat local. e) Adanya penghargaan terhadap budaya setempat.

2. Teori Struktural Fungsional

Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan” yaitu skema AGIL. AGIL fungsi adalah suatu gagasan aktifitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem adaptasi (A/adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (integrasi) dan (latency) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama keempat imperatif fungsional tersebut disebut dengan skema AGIL. Agar dapat bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut. Adapun keempat fungsi tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Adaptation. Fungsi ini adalah fungsi yang sangat penting. Pada fungsi ini, sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang kompleks, dan sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. Fungsi ini merupakan fungsi organism atau sistem organis tingkah laku.
- 2) Goal attainment. Fungsi ini sangat penting, yaitu sistem harus memiliki, mendefinisikan, dan mencapai tujuan utamanya. Secara estafet ia mengambil hal-hal yang diserap oleh daya adaptasi, diambil oleh goal untuk dimanage sehingga tujuan dapat tercapai.
- 3) Integration. Sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain itu, sistem harus dapat mengatur dan mengelolah ketiga fungsi (AGIL), fungsi integrasi merupakan fungsi sistem sosial.

- 4) Latency. Sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultur. Fungsi ini merupakan fungsi cultural (budaya).¹⁴

George Ritzer menyatakan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial.

C. Tinjauan Konseptual

Sebagai alur pikir pada penelitian ini, akan peneliti jelaskan pengertian dari judul yang diteliti, “Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini dapat dijelaskan maksud dari sub judul sekaligus memperjelas konsep dasar atau batasan-batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpersasi dasar dalam pengembangan penelitian.

1. Menakar

Menakar berasal dari kata dasar takar. Menakar adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menakar memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menakar dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menakar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna membatasi

¹⁴ George Ritzer, Edisi Terbaru Teori Sosiologi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004).

jumlah.¹⁵ Semisal halnya pada menakar suatu potensi Bendungan Benteng sebagai Objek wisata dalam artian melihat seberapa besar Bendungan tersebut dapat dijadikan suatu objek wisata.

Wisata alam memang selalu menarik untuk dikunjungi, selain pantai wisata bendungan atau waduk juga ternyata memiliki pemandangan yang indah. Bendungan di Indonesia memang berfungsi sebagai penahan laju air. Biasanya juga bendungan kerap dijadikan tempat rekreasi. Jadi bangunan tersebut berpotensi sebagai wisata yang harus dikembangkan karena dapat mendorong pemerintah daerah membangun dan memelihara infrastruktur, sehingga kualitas hidup masyarakat setempat juga meningkat.

2. Potensi

Akar kata Latin dari potensi adalah “potential” yang artinya kekuatan pada dasarnya kata potensi bisa berlaku universal untuk merujuk pada kekuatan suatu objek, misalnya kata potensi digunakan dalam bidang pariwisata, yaitu potensi wisata. Untuk memperjelas pemahaman kita tentang potensi yaitu kata potensi dalam bidang pariwisata biasanya merujuk pada potensi wisata yang dimiliki oleh suatu objek wisata. Potensi wisata tersebut dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke suatu tempat. Sedangkan jika kata potensi dikaitkan dengan kemampuan seseorang maka potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia untuk dikembangkan.¹⁶

¹⁵ <https://web.id/menakardiakespada> 10 Agustus 2020

¹⁶ Ani Ramadhani *Pengertian Potensi, jenis dan contohnya*, 25 Januari 2023

3. Sejarah Bendungan Benteng

Bendungan Benteng adalah salah satu peninggalan Kolonial Belanda. Bendungan ini dibangun pada tahun 1939, di mana pada awalnya hanya di survey pada induk bendungan Benteng oleh Ir.Frama tahun 1927. Bendungan Ini mulai dikerjakan pada tahun 1936 di bawah pimpinan Ir.H.M Verway dan diperasikan pada tahun 1940. Bendungan Benteng ini yang dibangun dalam masa pemerintahan colonial Belanda. Bendungan merupakan suatu bangunan yang terbuat dari batu atau beton yang berfungsi sebagai penahan laju air, selain itu dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi. Sesuai namanya, Bendungan benteng merupakan sebuah bangunan Bendungan yang terletak di Kecamatan Patampanua (Benteng), Kabupaten Pinrang dan kurang lebih 20 km sebelah utara jantung Kota Pinrang. Bendungan benteng sudah berumur 84 tahun dan mulai dibangun pada tahun 1939 dibawah pimpinan *IR.H.M VERWAY*, bendungan ini memiliki 8 daun pintu dan mengandung nilai sejarah.

4. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah, tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ketempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

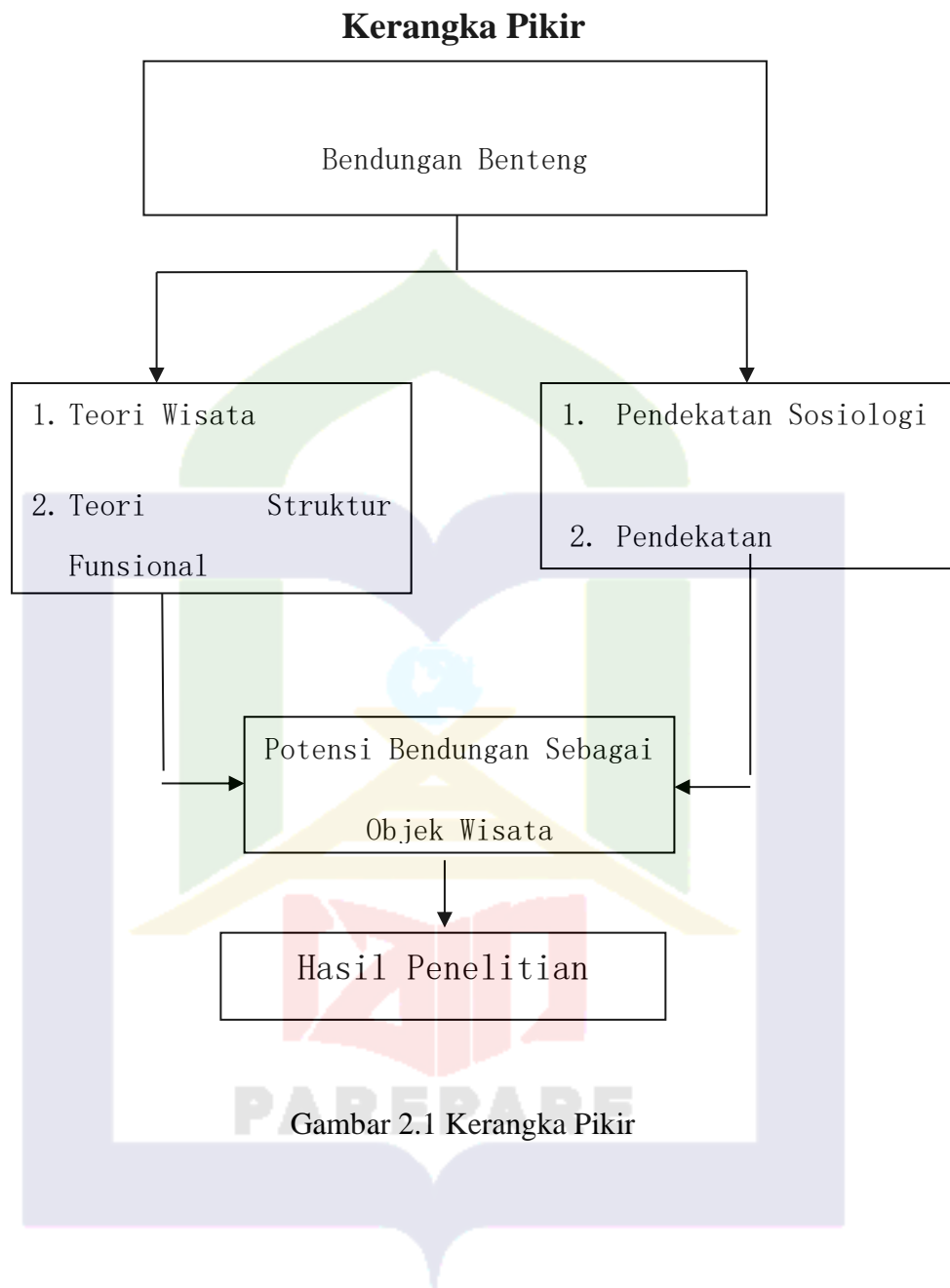
Ridwan (2012) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹⁷

D. Kerangka Berpikir

Kerangka Pikir sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan secara koheren merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti.¹⁸ Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membuat suatu bagan kerangka pikir sebagai berikut:

¹⁷ Ridwan Mohammad *perencanaan dan pengembangan Pariwisata* (PT.SOFMEDIA: Medan 2012). H.5.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2012).



Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, peneliti berusaha untuk menggambarkan alur pemikiran yang dituangkan dalam tulisan ini. Dapat dilihat bahwa Bendungan Benteng merupakan suatu bangunan yang terbuat dari batu atau beton yang berfungsi sebagai penahan laju air, selain itu dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi. Sesuai namanya, Bendungan Benteng merupakan sebuah bangunan yang terletak Desa Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Teori yang digunakan ada 2 teori, yang pertama teori wisata yang dikemukakan oleh Ridwan yaitu objek wisata memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Kedua teori struktur fungsional Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan” yaitu skema AGIL. AGIL fungsi adalah suatu gagasan aktifitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem adaptasi (A/adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (integrasi) dan (latency) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama keempat imperatif fungsional tersebut disebut dengan skema AGIL.

Dan penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu: pendekatan sosiologi dan pendekatan Sejarah.

Melalui 2 teori dan 2 pendekatan tersebut, maka hasil yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu Menakar potensi Bendungan Benteng sebagai Objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁹ Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui oleh peneliti mulai dari mengumpulkan, menganalisis serta menyimpulkan apa yang akan dimasukkan dalam sebuah penelitian tersebut. Sehingga dapat memperoleh penemuan yang sesuai dengan harapan.

Pendekatan penelitian ini memanfaatkan referensi pendekatan lain serta pedoman penulisan karya ilmiah berbasis teknologi informasi IAIN Parepare.²¹ Untuk memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2010).

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015),

²¹Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Draf FGD: IAIN Parepare, 2022), h. 52

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang dalam proses pengambilan datanya melalui proses *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu pengumpulan data yang meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat analisis-deskriptif yang artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi²² mengenai Sejarah Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen array variabel berjalan sebagaimana adanya. penelitian ini berkenaan dengan dengan sesuatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan.²³ Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran yang apa adanya berdasarkan lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan

²²Mardalis, "*Metode Penelitian: Pendekatan Proposal*" (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004),.

²³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,

kualitas hubungan yang relevan karena deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan-kegiatan.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan sehingga mempermudah untuk memahami gejala yang ada di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang berkaitan.²⁴ Pendekatan sosiologis, dalam mengungkapkan peristiwa masa lalu, di dalamnya terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, dan ideologi.²⁵ Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut.

Dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari apa yang akan dikaji. Selain daripada itu pendekatan sosial itu dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial atau golongan masyarakat yang berperan, jenis hubungan

²⁴Arif Khoiruddin, *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*, 2014.

²⁵Sartono Kortodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016),

sosial serta status sosial.²⁶ Sosiologis dapat kita maknai sebagai cara untuk untuk mengidentifikasi keadaan sosial dari berbagai gejala sosial yang sedang berlangsung.

Dalam hadis dijelaskan bahwa “Orang yang mencintai saudaranya karena Allah akan memandang bahwa dirinya merupakan aslah satu anggota masyarakat, yang harus membangun suatu tatanan untuk kebahagiaan bersama”. Apapun yang dirasakan oleh saudaranya, baik kebahagiaan maupun kesengsaraan, ia anggap sebagai kebahagiaan dan kesengsaraannya juga. Dengan demikian, terjadi keharmonisan hubungan antarindividu yang akan memperkokoh persatuan dan kesatuan.

Dalam hadits lain Rasulullah saw. Menyatakan:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَسْتُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Diriwayatkan dari Abi Musa ra. di berkata, "Rasulullah saw. pernah bersabda, 'Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (HR. Bukhari)

Masyarakat seperti itu, telah dicontohkan pada zaman Rasulullah saw. Kaum Anshar dengan tulus ikhlas menolong dan merasakan penderitaan yang dialami oleh kaum Muhajirin sebagai penderitannya. Perasaan seperti itu bukan didasarkan keterkaitan daerah atau keluarga, tetapi didasarkan pada keimanan yang teguh.

2. Pendekatan Sejarah

Pendekatan sejarah digunakan untuk memahami peristiwa atau kisah masa lalu manusia sebagai objek kajian. Sejarah sebagai disiplin ilmu memfokuskan pada

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 11

pemahaman unsur-unsur seperti tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tertentu.²⁷

Menurut iqbal penelitian sejarah merupakan penelitian yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara teliti. Dengan pendekatan sejarah adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, serta perkembangan pada kejadian sekarang.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan mengumpulkan data dari pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak yang terkait yaitu Pengelola Bendungan Benteng, budayawan, masyarakat Benteng dan Pengunjung. Penelitian mulai dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan sejak proposal ini diterima yang dimana kegiatannya meliputi: persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data) dan penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti.

²⁷Mokh. Fatkhur Rokhzi, *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*, Jurnal STITNU Al-Hikmah Mojokerto, Vol.III No.1 Maret 2015

Adapun penelitian ini berfokus pada “Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif atau disebut juga data naratif, adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung.²⁸ Oleh karena itu, data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan *kualitas* dari suatu objek atau fenomena.

Karena kualitas umumnya tidak mampu dijelaskan dalam bentuk angka dan statistik, maka data kualitatif umumnya disajikan dengan menggunakan penjelasan deskriptif. Data kualitatif mampu menggambarkan objek penelitian secara detail dengan uraian yang tidak dapat dijelaskan secara numerik. Oleh karena itu, meskipun tidak dapat diukur secara pasti, masih banyak peneliti yang memanfaatkan data kualitatif dalam penelitiannya.

Sayangnya, karena dijelaskan dengan kata-kata dan bukan angka yang mutlak, data jenis ini seringkali bersifat relatif. Selain itu, data kualitatif juga sangat bergantung pada objektivitas pengamat. Jika pengamat bersifat subjektif, bias saja data yang didapatkan kurang akurat.

²⁸Joko Sunaryo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dokumen yang tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.²⁹ Adapun data primer dalam penelitian bersumber dari lapangan berupa hasil wawancara langsung.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan Sejarah Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang baik berupa buku, jurnal, skripsi, arsip-arsip, dan karya tulis ilmiah lainnya ataupun yang bersumber dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan

Langkah awal untuk melakukan penelitian adalah pemikiran topik. Adapun topik penelitian sejarah harus menarik (*interesting topic*), harus memiliki keunikan (*uniqueness topic*), memiliki arti penting (*significant topic*) dan memungkinkan untuk diteliti (*manageable topic*). Adapun penelitian dengan menggunakan metode sejarah terdapat beberapa tahap yang wajib dilakukan yaitu:

1. Observasi

²⁹Zinuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 105.

Observasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan mengamati langsung objek yang ada dengan penelitian catatan observasi merupakan alat yang digunakan sebagai alat pencatatan dalam melakukan observasi, catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang diteliti..³⁰Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.³¹Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak, atau proses.

Dengan penelitian observasi yaitu alat yang digunakan sebagai alat perekam untuk melakukan pengamatan, digunakan metode dengan mengamati secara langsung objek-objek yang ada. Langkah pertama dalam mengumpulkan informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti adalah dengan menggunakan metode observasi³². Observasi bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia seperti yang terjadi dalam kehidupan nyata.

³⁰S. Nasution, “*Metode Research: Penelitian Ilmiah, Edisi I*” Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106.

³¹Sandu Siyoto, M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Cet I*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 77.

³²S.Nasutiion, *Metode Research: Penelitian Ilmiah, Edisi I, Cet.II* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999),h.106.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.³³ Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Pengelola Bendungan, budayawan, masyarakat dan Pengunjung, setempat yang telah lama menetap di Sekitar Bendungan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Peneliti mengkonstruksi pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman (*guidance*) wawancara sehingga objek permasalahan terungkap melalui jawaban informan secara terbuka dan terarah dan hasil wawancara dapat langsung ditulis peneliti.

3. Dokumentasi

Catatan sejarah disebut dokumentasi. Dokumentasi biasanya berupa karya monumental seseorang, foto atau kata-kata tertulis. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen dapat digunakan selain teknik wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk menafsirkan buku, catatan, dan dokumen yang ada untuk informasi

³³Boswari Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Cet I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),

pendukung karena data primer diperoleh melalui observasi mendalam dan wawancara yang sudah ada dalam catatan dokumen.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Cara ini diartikan untuk mencari data penunjang mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, dan dokumen yang ada.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.³⁴Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono metode pengujian kebutuhan data dalam penelitian kualitatif bertujuan sebagai pijakan analisis, akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan. Dengan begitu, maka antarlain yang peneliti lakukan adalah dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan *member check* adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

³⁴Boswari Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”,

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan kepada informan.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.³⁵

3. Menggunakan Referensi Yang Cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

4. Memberi Cek

³⁵St. Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan*. (Peneliti: STAIN PAREPARE 2016) h. 38.

Member chek pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member chek* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member cheki* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai, “Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga baik yang ditudukan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transfrability*, *dependability*, dan *comfirmability*.³⁶

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas yang dipakai adalah kekuatan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Disamping itu juga digunakan reliabilitas *Interrater* (antar peneliti) jika penelitian secara kelompok dan jika dilakukan secara sendiri

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Elfabeta, 2007), h. 230.

misalnya skripsi, tesis dan disertasi. Reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan.³⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengindraan (*Descrption*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.³⁸ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.³⁹ Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian mengambil data yang dianggap penting.

³⁷Suwardi Endrase Wara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011) h. 164.

³⁸ Sudarman Damin, *Menjadi peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.40

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penyajian peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari kata yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi (membandingkan) dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan yang sebenarnya.

3. Verifikasi Data (*conclusions drawing/verifying*)

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap longgar, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh mungkin dapat memenuhi fokus penelitian awal. Namun, terkadang kesimpulan tersebut bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat selama pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan menjadi lebih kredibel jika pada

⁴⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif"

tahap awal didukung oleh bukti kuat dan diuji kembali dengan pengumpulan data lanjutan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampau Kabupaten Pinrang

Sesuai dengan namanya, Bendungan Benteng merupakan sebuah bangunan yang terletak di desa Benteng Kecamatan Patampau Kabupaten Pinrang kurang lebih 20km sebelah utara jantung kota pinrang. Bendungan Benteng sudah berumur 84 tahun yang dimana bendungan benteng ini memiliki 8 dau pintu yang memiliki sejarah.

Keberadaan Bendungan Benteng saat ini tidak hanya dijadikan sebagai irigasi persawahan saja akan tetapi juga bisa dijadikan sebagai objek wisata. salah satu Bendungan yang cukup besar dan dapat dijadikan suatu objek wisata adalah Bendungan Benteng kecamatan Patampau Kabupaten Pinrang. Objek wisata dalam suatu kawasan yang ada di daerah merupakan daya tarik tersendiri sehingga orang-orang berminat ingin mengunjunginya, pelestarian melalui kerjasama atau upaya untuk mengembangkan kawasan bersejarah.

Pelestarian proses pengelolaan suatu tempat dan bangunan serta artefak agar secara historis makna yang dikandung didalamnya secara cultural terpelihara dengan baik. Perlindungan benda berupa peninggalan sejarah merupakan salah satu upaya bagi pelestarian warisan budaya bangsa melalui perenovasian, seperti pariwisata yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Bendungan Benteng yang dulunya dibangun oleh Belanda untuk kepentingan politik eksploitasi di tanah jajahan, kini telah menjadi salah satu peninggalan Kolonial Belanda di Indonesia yang memiliki peran sangat vital.

Potensi wisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh daerah tertentu dengan tujuan wisata, dan merupakan daya tarik orang-orang yang mau berkunjung ke tempat tersebut dengan memanfaatkan potensi alam tersebut dengan melakukan kegiatan studi lapangan atau studi Banding maupun rekreasi untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami ataupun sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Safruddin selaku kepala pengelola Bendungan Benteng, beliau mengungkapkan bahwa :

“terkait dengan menarik potensi Bendungan Benteng sebagai objek wisata sekiranya potensinya banyak, ciri-cirinya yang pertama kunjungan masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar yang antusias berkunjung ke Bendungan Benteng terutama di musim-musim libur masyarakat pendatang berswafoto di sejumlah titik. Mereka pada umumnya datang pada pagi dan sore hari. Yang kedua adalah potensinya itu ada yang bisa dikembangkan yaitu adalah wisata air, potensi yang ketiga adalah wisata untuk mengenal sejarah-sejarah bendungan Benteng tersebut.⁴¹ Jika datang ke Bendungan ini Benteng ini, pengunjung bisa melihat derasnya air mengalir, saat melintas dijembatan atas bendungan, pengunjung biasanya merasakan sensasinya. Salah satunya terhempas pecikan air sungai yang bisa mengenai tubuh apabila melewati area tersebut.

Bendungan Benteng yang termasuk salah satu peninggalan kolonial Belanda yang yang sekarang ini bangunan tersebut berumur 84 tahun dan masih berfungsi

⁴¹Safruddin (53 tahun), Kepala pengelola Bendungan Benteng, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 25 Desember 2022.

bahkan masih merupakan bendungan andalan untuk mengairi persawahan di kabupaten Pinrang dan sekitarnya. Sebagaimana yang diperoleh dari narasumber bahwa :

“Bendungan Benteng adalah Bendungan Peninggalan Belanda yang sampai saat ini masih berdiri kokoh dan perkembangannya masih dalam tahap perbaikan di semua bidang karena yang kita ketahui semua bahwa bendungan Benteng sudah berumur 84 tahun diangun pada tahun 1939 dan sampai sekarang masih berdiri kokoh jadi mengenai perkembangan Bendungan Benteng sampai saat ini disbanding dengan masa-masa yang lalu sekira saat ini lebih bagus daripada Bendung Benteng dimasa lalu.

Bendungan Benteng pada desain awalnya ada bangunan yang tidak sesuai atau tidak terkait Bendungan jadi diperlukan renovasi atau pembangunan tambahan seperti tangga yang terdapat pada sisi kanan Bendungan, sejak pengopreasian Bendungan Benteng masyarakat dapat langsung merasakan kegunaan dari Bendungan Benteng salah satunya untuk penyediaan air irigasi.

Perkembangan perbaikannya termasuk pengecatan, pelumasan itu dilakukan secara berkala ada pengecatan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali ada juga setiap enam bulan sekali dan bahkan satu tahun sekali. Itu tergantung dari kondisi bangunan.⁴²

Mengenai potensi Bendungan Benteng yang dapat dijadikan sebagai objek wisata cukup menjanjikan dikarenakan pemandangannya yang indah dan Bendungan tersebut telah didaftar di kementerian pariwisata yakni sebagai bangunan yang bersejarah. Untuk potensi-potensinya sekiranya tergantung dari bagaimana nantinya pengelolannya. Yang pertama yang bisa dikembangkan termasuk wisata air karena airnya air numpang, yang kedua bangunan tersebut peninggalan Belanda termasuk bangunan situs yang dan dilindungi.

Fungsi lain dari bangunan tersebut selain dijadikan objek wisata adalah juga sebagai sumber air dari 63.000 Hektar dari tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Sidrap,

⁴²Safruddin (53 tahun), Kepala pengelola Bendungan Benteng, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 25 Desember 2022.

Pinrang, dan Kabupaten Wajo. Pengelolah Bendungan Benteng tersebut memiliki peran di kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang adalah disamping sebagai penyedia air juga mengelolah sistim keamanan debit air yang ada di sunga saddang. Termasuk debit banjir itu dikelolah agar tidak meluap ke perkampungan. Bendungan Benteng salah satu perannya yaitu penyediaan air irigasi yang sangat vital bagi masyarakat terutama pada saat musim tanam kedua dan seterusnya.

Pengelolah tentunya memiliki kendala yang secara teknis pertama bendungan Benteng ini termasuk kewenangan pusat di dalam pengelolaannya ada beberapa petugas pusat dan petugas provinsi yang mengelolah Bendung Benteng. Bangunan ini dalam pengelolah dalam kesehaiannya mengolahnya terutama dalam hal pemeliharaan tentunya mengalami kendala dilalu lalanganya masyarakat yang ada di perkampungan sekitaran Benteng. Bendungan Benteng juga merupakan bendung gerak dimana limpahan airnya bisa diatur dan merupakan satu-satunya Bendung gerak yang ada di Sulawesi Selatan

Harapan pengelolah Bendungan Benteng kedepannya sebagai pengelolah yakni Bendungan Benteng tetap dilestarikan terutama dijaga kondisi alam sekitarnya dan harapannya dikembangkan sebagaimana mestinya seperti perpaduan antara pengeloh pariwisata.

Berdasarkan dari hasil keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, Bendungan Benteng peninggalan Belanda disurvey pada tahun 1927 dan dibangun pada tahun 1936 yang berlokasi di Desa Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang hingga saat ini masih terjaga dan dilestarikan oleh beberapa pengelolah Bendungan

Benteng itu sendiri yang dimana jumlah pengelolahnya sebanyak 57 pengelola. Banyak hal yang dapat dilihat bahwa Bendungan Benteng tersebut sangat memiliki potensi yang kiranya dapat dijadikan sebagai objek wisata, salah satunya adalah banyaknya masyarakat yang sering berdatangan untuk berkunjung ke tempat tersebut untuk melakukan studi tour.

Menakar suatu potensi pada bendungan benteng tersebut bahwa bendungan benteng dapat berpotensi sebagai objek wisata dikarenakan orang-orang yang berkunjung betul-betul menikmati suasana dan keindahan alam sekitarnya. Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan yang dimana membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari pengelola, masyarakat, dan pemerintah, kerjasama langsung dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait Objek dan Daya tarik Wisata.

Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Objek dan Daya tarik Wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh wisata tersebut.

Bapak Safruddin termasuk salah satu kepala pengelola Bendungan yang senantiasa sampai saat ini masih berusaha untuk mengembangkan agar kiranya

Bendungan Benteng tersebut benar-benar dapat terenovasi lebih baik lagi dari apa yang diharapkan oleh para pengunjung sehingga tidak hanya menikmati susananya saja. Sebelum adanya perbaikan atau perenovasian di sekitaran Bendungan dulunya belum ramai di area tersebut, dan sekarang yang terlihat suasana perkampungan area Bendungan tersebut kini telah menjadi akses jalan dan tempat persinggahan penumpang yang ingin ke suatu daerah dalam artian terminal kecil-kecilan.

Hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama Ibu Hj Kursia mengungkapkan bahwa:

“Bendungan Benteng dapat dijadikan objek wisata karena banyaknya anak muda yang sering berkunjung seperti yang terlihat saat ini. Bendungan ini bangunannya terlihat cukup menarik, maka dari itu tidak boleh dikurangi bagian-bagian yang ada di bangunan itu. Bendungan Benteng yang dibangun pada 1939 dan sekarang sudah berumur 84 tahun, pinrang yang dikenal dengan nama bumi “Sawitto” Kabupaten Pinrang, selain itu kehadiran Bendungan Benteng ini bukti kehadiran Belanda di Pinrang.⁴³

2. Peluang dan Tantangan dalam Menakar Potensi Bendungan Benteng

Sebagai Objek Wisata

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Peluang adalah kesempatan. Sedangkan menurut suhartini, peluang kesempatan usaha yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau yang menjadi harapannya. Pendapat ini

⁴³ Hj. Kursia (78 tahun), masyarakat, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 26 Desember 2022

juga didukung oleh Stoltz, setiap kesulitan merupakan rintangan, setiap rintangan merupakan peluang.⁴⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), tantangan adalah menghadapi. Maka tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk mengunggah kemampuan.

Dikaitkan dengan peluang dan tantangan, maka dalam konteks wisata memiliki artian sebagai adanya kesamaan pola pikir maupun pola tindakan dari masyarakat mengenai potensi wisata yang ada. Kemudian bersama-sama melakukan suatu tindakan dalam upaya untuk mewujudkan pengembangan wisata sebagai sebuah dimensi yang mampu memberikan dampak positif bagi mereka selaku pengunjung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Safruddin selaku kepala pengelola Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Keberadaan Bendungan ini sangat berpeluang dijadikan objek wisata karena dibangun tidak hanya sekedar untuk irigasi persawahan saja tapi bisa juga sebagai tempat berkumpulnya orang-orang setiap harinya, itu termasuk sebuah peluang untuk menjadikan bendungan ini sebagai objek wisata di kecamatan Patampanua. Akan tetapi tentu adanya sebuah tantangan kita juga harus izin ke balai pusat seperti sekarang ini kita ingin membuat gazebo peluang untuk usaha tapi harus tetap izin terlebih dahulu. Yang berpeluang dalam mengatur sekitaran Bendungan tentunya kita yang sebagai pengelola bendungan. Kendalanya ya itu tadi harus izin ke balai pusat.”⁴⁵

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh informan saudara Muh. Elma mengungkapkan bahwa:

⁴⁴ Lidya Rosa, *Pengaruh Kemampuan Mengenali Peluang dan jaringan Kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Desa Bangun Kecamatan Tanjung Morawa*, (2017): 9

⁴⁵ Safruddin (53 tahun) Kepala Pengelola Bendungan Benteng, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 25 Januari 2024.

“Mengenai peluang dalam menakar potensi Bendungan Benteng sebagai Objek Wisata yaitu berpeluang menjadi objek wisata karena suasana sekitaran Bendungan terlihat indah ini dapat membantu dalam dalam mengembangkan potensi objek wisata termasuk warga yang di sekitaran Benteng agar dapat memberikan kontribusi yang cukup untuk kelestarian wisata tersebut”.⁴⁶

Hasil wawancara dengan informan dengan pertanyaan yang sama oleh salah satu

Warga Desa Benteng atas nama Muh. Hasyim mengungkapkan bahwa:

“Bendungan Benteng itu sudah sejak lama dibangun sampai sekarang masih sangat terjaga dan terawat bangunannya, anak anak remaja yang biasanya nongkrong dan ramai mulai di pagi hari sampai sore hari. Berpeluang kalau mau dijadikan wisata tetapi tetap juga harus menjaga kelestariannya supaya tetap bisa dinikmati keindahannya, tantaganya masih perlu perbaikan sedikit agar kiranya anak muda yang nongkrong tidak merasa bosan.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan informan dengan pertanyaan yang sama oleh salah satu masyarakat atas nama Ibu Waru mengungkapkan bahwa:

“Bendungan Benteng itu tempatnya anak muda berkumpul biasanya pagi hingga sore hari selalu ramai dan tidak hanya itu masyarakat sekitaran Benteng saja yang berkunjung akan ttapi masyarakat dari luar pun banyak yang entah itu belajar kelompok,biasanya banyak yang datang sekedar nongkrong-nongrong saja, tetapi berpeluang jika selalu ramai setiap harinya.bukan sekedar ramainya saja seingga berpeluang jadi objek wisata tapi dilihat juga dari bangunannya dan suasananya”.⁴⁸

Berdasarkan dari hasil keterangan data yang diperoleh diatas,maka dapat dimpulkan bahwa, dalam mengembangkan adanya potensi Bendungan Benteng sebagai objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tak lain adalah pengelolah serta masyarakat juga berperan sangat penting dalam mengembangkan

⁴⁶Elma (23 tahun) masyarakat, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 26 Desember 2022.

⁴⁷Muh.Hasyim (24 tahun) masyarakat, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 26 Desember 2022.

⁴⁸Ibu Waru(70 tahun) masyarakat, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 25Januari 2024.

potensinya Bendungan tersebut sebagai objek wisata karena salah satunya adalah Bendungan Benteng ini termasuk kawasan bernilai sejarah yang harus dijaga dan dilestarikan akan keindahan alam sekitarnya, bangunannya yang di mana telah terenovasi dengan baik juga jadi sangat berpeluang dijadikan objek wisata. Penting pengelolah dalam menjaga bangunan Bendungan tersebut dalam mengembangkan potensi sebagai objek wisata.

Selain daripada berpeluang sebagai objek wisata tantangan atau pun sebuah masalah yang ada di Bendungan Benteng selama berdiri yaitu sampah (aspek sosial) petugas telah mengimbau kepada masyarakat yang ada di sekitar Bendungan agar tidak membuang sampah pada Bendungan dan di area Bendungan, namun untuk sampah yang datang dari hilir Bendungan petugas Bendungan itu sendiri yang membersihkannya.

Sabagaimana yang kita ketahui pengunjung Bendungan Benteng itu sangat banyak, tak heran jika di sore hari sangat ramai dan nampaknya pengunjung sangat puas dan senang menikmati suasananya. Sebagaimana yang diperoleh dari narasumber bahwa:

“Dilihat dari segi dan fungsinya, kawasan Bendungan Benteng ini berfungsi sebagai system irigasi. Namun kawasan ini juga dapat menjadi objek destinasi wisata menarik didukung dengan Bendungan ini termasuk bendungan terbesar di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Potensi ini jika digarap baik bersama dengan partisipasi dengan pemberdayaan pengelolaan dan pemerintah dapat menjadi peluang untuk dijadikan destinasi wisata yang menarik.⁴⁹

B. Pembahasan

⁴⁹ La Tanggi (79 tahun) masyarakat, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 25 Januari 2024.

1. Menakar Potensi Bendungan Sebagai objek Wisata

Terkait dengan menakar potensi Bendungan Benteng sebagai objek wisata sekiranya potensinya banyak, ciri-cirinya yang pertama kunjungan masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar yang antusias berkunjung ke Bendungan Benteng terutama di musim-musim libur masyarakat pendatang berswafoto di sejumlah titik. Mereka pada umumnya datang pada pagi dan sore hari. Yang kedua adalah potensinya itu ada yang bisa dikembangkan yaitu adalah wisata air, potensi yang ketiga adalah wisata untuk mengenal sejarah-sejarah bendungan Benteng tersebut.

Bendungan Benteng adalah Bendungan Peninggalan Belanda yang sampai saat ini masih berdiri kokoh dan perkembangannya masih dalam tahap perbaikan di semua bidang karena yang kita ketahui semua bahwa bendungan Benteng sudah berumur 84 tahun diangun pada tahun 1939 dan sampai sekarang masih berdiri kokoh jadi mengenai perkembangan Bendungan Benteng sampai saat ini dibanding dengan masa-masa yang lalu sekira saat ini lebih bagus daripada Bendung Benteng dimasa lalu. Bendungan Benteng pada desain awalnya ada bangunan yang tidak sesuai atau tidak terkait Bendungan jadi diperlukan renovasi atau pembangunan tambahan seperti tangga yang terdapat pada sisi kanan Bendungan.

Sejak pengopreasian Bendungan Benteng masyarakat dapat langsung merasakan kegunaan dari Bendungan Benteng salah satunya untuk penyediaan air irigasi. Perkembangan perbaikannya termasuk pengecatan, pelumasan itu dilakukan secara berkala ada pengecatan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali ada juga setiap enam bulan sekali dan bahkan satu tahun sekali. Itu tergantung dari kondisi bangunan.

Bendungan Benteng dapat dijadikan objek wisata karena banyaknya anak muda yang sering berkunjung seperti yang terlihat saat ini. Bendungan ini bangunanya terlihat cukup menarik, maka dari itu tidak boleh dikurangi bagian-bagian yang ada di bangunan itu. Bendungan benteng yang dibangun pada 1939 dan sekarang sudah

berumur 84 tahun, Pinrang yang dikenal dengan nama bumi “Sawitto” Kabupaten Pinrang. Selain itu, kehadiran Bendungan Benteng ini bukti kehadiran Belanda di Pinrang.

Pengunjung yang datang meraiamkan suasana di pagi hari maupun di sore hari tak hanya berkunjung saja atau sekedar berselfie saja namun dari sebagian mereka yang tertarik melihat dari bentuk desain bendungan tersebut yang dimana memiliki beberapa bentuk bangunan yang unik sebagaimana yang terlihat pada bagian pos jaga. Bendungan ini juga merupakan salah satu bangunan infrastruktu bidang sumber daya air yang penting dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Bendungan benteng telah dirancang dengan perkiraan banjir yang tinggi sehingga bangunan tersebut dapat mengatasi kebanjiran apabila terjadi elebvasi air yang tinggi.pada desain awalnya bendungan benteng ada bangunan yang tidak sesuai atau tidak terkait dengan bendungan jdadi diperlukan renovasi untuk pembangunan tambahan seperti tangga yang terdapat pada sisi kanan bendungan.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan pengelolannya adalah dengan melakukan pemantauan Bendungan. Pemantauan bendungan dilakukan oleh pemilik bendungan. Pemilik bendungan adalah instansi pemerintahan yang bertugas untuk mengelola bendungan. Dan salah satu penangan yang terbaik adalah dengan pendekatan structural, yaitu membangun penampung-penampung air seperti waduk atau bendungan yang mempunyai berbagai macam manfaat diantaranya menampung air, irigasi, iir baku, tenaga litrik, pengendali banjir, perikanan, pariwisata, dan konversasi.

2. Peluang dan Tantangan dalam Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata

Keberadaan Bendungan ini sangat berpeluang dijadikan objek wisata karena dibangun tidak hanya sekedar untuk irigasi persawahan saja tapi bisa juga sebagai tempat berkumpulnya orang-orang setiap harinya, itu termasuk sebuah peluang untuk menjadikan bendungan ini sebagai objek wisata di kecamatan Patampanua. Akan tetapi tentu adanya sebuah tantangan kita juga harus izin ke balai pusat seperti sekarang ini kita ingin membuat gazebo peluang untuk usaha tapi harus tetap izin terlebih dahulu. Yang berpeluang dalam mengatur sekitaran Bendungan tentunya kita yang sebagai pengelola bendungan.

Mengenai peluang dalam menakar potensi Bendungan Benteng sebagai Objek Wisata yaitu berpeluang menjadi objek wisata karena suasana sekitaran Bendungan terlihat indah ini dapat membantu dalam dalam mengembangkan potensi objek wisata termasuk warga yang di sekitaran Benteng agar dapat memberikan kontribusi yang cukup untuk kelestarian wisata tersebut.

Bendungan Benteng itu sudah sejak lama dibangun sampai sekarang masih sangat terjaga dan terawat bangunanya, anak anak remaja yang biasanya nongkrong dan ramai mulai di pagi hari sampai sore hari. Berpeluang kalau mau dijadikan wisata tetapi tetap juga harus menjaga kelestariannya supaya tetap bisa dinikmati keindahannya, tantaganya masih perlu perbaikan sedikit agar kiranya anak muda yang nongkrong tidak merasa bosan.

Selain daripada berpeluang sebagai objek wisata tantangan atau pun sebuah masalah yang ada di Bendungan Benteng selama berdiri yaitu sampah (aspek sosial) petugas telah mengimbau kepada masyarakat yang ada di sekitar Bendungan agar tidak membuang sampah pada Bendungan dan di area Bendungan, namun untuk sampah

yang datang dari hilir Bendungan petugas Bendungan itu sendiri yang membersihkannya.

Wisata Bendungan Benteng sangat indah untuk dirasakan akan keindahan alam sekitarnya serta bangunannya sangat terlihat bagus dengan keunikannya tersendiri yang akan menjadi daya tarik wisata serta pengunjung dan tak lain hanya itu karena adanya pula dimana sebagai pengunjung tak hanya datang untuk berselfie saja akan tetapi dapat pula bangunan yang berfungsi untuk melakukan kegiatan belajar bersama di taman yang telah disediakan bagi pengunjung yang tiap harinya berkunjung.

Bendungan Benteng mungkin bisa lebih dikembangkan untuk memberikan fasilitas-fasilitas lain agar orang-orang atau masyarakat yang berkunjung tidak hanya sekedar berfoto saja, dan daya tarik dari bangunan bendungan tersebut selain daripada keindahan alam sekitarnya yang saudara elma katakan bahwa daya tarik lainnya adalah aliran sungainya yang terlihat sejuk dan bangunan tangga seribu dan bagian kantor pejaga terlihat menarik di depan pintu masuk.

Objek wisata Bendungan ini memang sangat menarik pandangan yang terlihat sangat alami dan sangat berpeluang jadi objek wisata yang lebih ramai lagi. Olehnya itu sekiranya masih perlu ditata sedemikian rupa serta masih perlu adanya sarana fasilitas pengunjung untuk bersantai dan jika memungkinkan disiapkan beberapa tempat penginapan walaupun kapasitasnya hanya satu keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengenai berbagai hal tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilandaskan dari berbagai teori, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bendungan Benteng yang termasuk salah satu peninggalan kolonial Belanda yang yang sekarang ini bangunan tersebut berumur 84 tahun dan masih berfungsi bahkan masih merupakan bendungan andalan untuk mengairi persawahan di kabupaten Pinrang dan sekitarnya. “Bendungan Benteng adalah Bendungan Peninggalan Belanda yang sampai saat ini masih berdiri kokoh dan perkembangannya masih dalam tahap perbaikan di semua bidang karena yang kita ketahui semua bahwa bendungan Benteng sudah berumur 84 tahun diangun pada tahun 1939 dan sampai sekarang masih berdiri kokoh jadi mengenai perkembangan Bendungan Benteng sampai saat ini disbanding dengan masa-masa yang lalu sekira saat ini lebih bagus daripada Bendung Benteng dimasa lalu. Mengenai potensi Bendungan Benteng yang dapat dijadikan sebagai objek wisata cukup menjanjikan dikarenakan Bendungan tersebut telah didaftar di kementerian pariwisata yakni sebagai bangunan yang bersejarah.

- b. Bendungan Benteng sangat berpeluang dijadikan Objek Wisata dilihat dari segi keramaian pengunjung dan keindahan alam sekitarnya yang sangat mendukung. Peluang dalam menakar potensi Bendungan Sebagai Objek Wisata Pengelolah dan masyarakat harus ikut andil dalam menjaga kelestarian terkait Bendungan Benteng ini meskipun yang sangat berpeluang penting adalah Pengelolah tetapi untuk membantu dalam mengembangkan potensi pariwisata warga yang di sekitaran Benteng juga dapat mengembangkan potensi Bendungan Benteng sebagai objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Selain itu tentu adanya juga sebuah tantangan dalam proses pencapaiannya yaitu harus dijaga dan dilestarikan bangunannya yang di mana telah terenovasi dengan baik.

B. Saran

Penelitian tentang menakar potensi bendungan benteng sebagai objek wisata di desa Benteng Kecamatan Patampanua diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca atau masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh tentang bangunan bendungan benteng, maka dari itu peneliti mengemukakan saran yang dianggap perlu yaitu bagi masyarakat Desa Benteng dan sekitarnya agar tetap mempertahankan kelesatarian alam dan bangunan tersebut sehingga masyarakat yang berkunjung tetap dapat merasakan suasananya serta dapat melihat bangunan tersebut sebagai bangunan yang sangat bersejarah serta tempat wisata yang nyaman bagi para semua muda-mudi selaku penerus bangsa yang akan datang. Tidak hanya itu peneliti berharap pemerintah dan pengelolah bendungan benteng dapat menyediakan media agar wadah untuk masyarakat dan para muda-mudi yang ingin mengetahui lebih dalam cagar benda

tentang bendungan benteng yang mana mereka mengetahui sejarah maupun potensinya sebagai objek wisata dan bukan hanya sekedar eksis saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an karim dan Terjemahan .(Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor,2018)
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Abidin, Z. A. *Capita Selecta Kebudayaan Sulawesi Selatan*, 1999.
- Anomin, 1989. *Selayang Pandang Kabupaten Pinrang*.
- Aulia Ramadhani,Vita. 2019. “Eksistensi Bendungan Watervang Sebagai Aset Sejarah dan Pariwisata di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan Tahun 1941 – 2018”. Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Damin,Sudarman.*Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metedeologi, Presentasi,dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasisiwa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* Bandung: CV Pustaka Setia,2012.
- Depertemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV penerbit diponogoro, 2010.
- H.Sulasman.*Metodologi Penelitian Sejarah, teori, metode, contoh aplikasi*. Penerbit: CV Pustaka Setia, cetakan 1:2014.
- Hasnaini,Hanum Yuwono,udiana Wahyu Deviantari “*Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Waduk Selorejo Kabupaten Malang*”, Skripsi Sarjana; Departemen Teknik Geomatika, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya,2023.
- Jamilah Mihardja, Eli., *et al.*, eds. 2018. *Pemanfaatan Ekowisata Sebagai Strategi City Branding Kabupaten Pinrang*. Diterbitkan UB Press dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie Jakarta.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Khoiruddin, Arif,*Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*, 2014.

- Kortodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kuntowijoyo. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Mardalis. “*Metode Penelitian: Pendekatan Proposal*” Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati, 2006. *Sosiologi*, Jilid III, Jakarta: Esis/, Erlangga
- Marzuki. *Metodologi Riset* Yogyakarta: Hanindita offiset, 1983.
- Mawali, Darul. 2021. ”Dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Dusun Murpeji, Desa Dsan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Purnawati, Ida. 2019 “Peran Anregurutta (AG) H. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syair Islam (Studi di Kaballangang Kabupaten Pinrang 1978-1996)”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Parepare.
- S, Nasution., “*Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Edisi I” Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Safruddin, *et al.*, eds. 2020. “Kajian Keseimbangan Debit Sungai Sadang Di Bendung Benteng Kabupaten Pinrang”. Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia.
- Siyoto, Sandu *et al.*, eds. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet I, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015.
- Siyoto, Sandu, dan M.Ali Sodik. 2015, *Dasar Metodologi Penelitian* , Cet I Yogyakarta: Literasi Media Publishing,
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. XXII; Bandung: Alfabeta 2015
- Endrase Wara Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011)
- Ramdhani, Ani *Pengertian Potensi, jenis potensi*

- Ridwan Mohammad *perencanaan dan pengembangan Pariwisata* (PT SOFMEDIA: Medan 2012).
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. VI; Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2010.
- Suwandi, Boswari, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Damin, Sudarman, *Menjadi peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Zinuddin, Ali, *Metode Penelitian Hukum* Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Suhada, Idad, *Ilmu Sosial Dasar*, (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama, Agustus 2016).
- Sukma Arida, I Nyoman, *Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. penerbit (Penerbit: Cakra Pres, Cetakan Kedua, 2017).
- Suparlan, Parsudi, *Pendekatan Budaya Terhadap Agama 2022*
- Nyoman S Pendit ilmu Pariwisata: *sebuah pengantar perdana*. Jakarta Pradnya Paramita 1994
- Ismayanti *Pengantar Pariwisata* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2010.
- UU. No 11 tahun 2010, *Tentang cagar budaya*,
- Ruliansyah Putra *implemtasi undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya terhadap perlindungan atas benda cagar budaya di kota Bengkulu* (Jurnal vol.2 No 2 November 2019).

Wawancara

Safruddin (53 tahun), Kepala pengelola Bendungan Benteng, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 25 Desember 2022.

Rallia (60 tahun), masyarakat, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng 26 Desember 2022.

Hj. Kursia (78 Tahun), masyarakat, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng 26 Desember 2022.

Elma (23 tahun) masyarakat, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 26 Desember 2022.

Muh. Hasyim (24 tahun), wiraswasta, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 26 Desember 2022.

Aisyah (15 tahun), pelajar, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 26 Desember 2022.

Hasma (15 tahun), pelajar, wawancara oleh peneliti di Desa Benteng, 26 Desember 2022.

La Tanggi (79Tahun), Masyarakat, wawancara oleh peneliti di desa Benteng,25 Januari 2024

Waru (70Tahun), Masyarakat, wawancara oleh peneliti di desa Benteng, 25 Januari 2024.

Lampiran-Lampiran





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 3105 /In.39/FUAD 03/PP.00 9/12/2022 Parepare, 7 Desember 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURFADILLA, B
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 17 Maret 1999
NIM : 17.1400.025
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jln. Poros Benteng Desa Tonyamang Kecamatan Patampanza
Kabupaten Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

MENAKAR POTENSI BENDUNGAN BENTENG SEBAGAI OBJEK WISATA DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan **Desember 2022 s/d Januari 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,
Dr. A. Nurkudam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0670/PENELITIAN/DPMTSP/12/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-12-2022 atas nama NURFADILLAH B. danngap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1959/RT.Teknis/DPMTSP/12/2022, Tanggal : 13-12-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0670/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/12/2022, Tanggal : 13-12-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : NURFADILLAH B.
 - 4. Judul Penelitian : MENAKAR POTENSI BENDUNGAN BENTENG SEBAGAI OBJEK WISATA DI KECAMATAN PATAMPAU KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : PENGELOLAH, MASYARAKAT, PENGUNJUNG
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampau
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-06-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
Jl. Bendung Benteng No.21 Benteng, Telp (0421) 3915050
T E P P O 91252

Pinrang, 13 Februari 2023

SURAT KETERANGAN
Nomor 430.2 / 40 KP / H / 2023

Kepala Camat Patampuan Kabupaten Pinrang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NURFADILLAH B
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 17 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Talabangi, Kelurahan Tonyamang

Bahwa benar yang bersangkutan tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian tentang "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Patampuan Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

K A M A T
PEMERINTAH KABUPATEN
KECAMATAN PATAMPANUA
ASHAFARAH, SSTP
Pangkat Pembina
NIP. 19810209 199912 1 00 3

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA PUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon(0421)21307,**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Judul : Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di
Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
2. .Bagaimana Perkembangan Bendungan Benteng saat ini di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
3. Seberapa besar Potensi Bendungan Benteng saat ini di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
4. Apa fungsi lain Bendungan Benteng selain dijadikan objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
5. Apa Peran Pengelolah Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
6. Apa daya tarik pada Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?

7. Apa saja manfaat Bendungan bagi pengunjung atau masyarakat ?
8. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelolah Bendungan?
9. Bagaimana Tanggapan pengunjung pada saat berkunjung ?
10. Siapa saja yang ikut andil dalam mengembangkan Bendungan Benteng sebagai objek wisata ?
11. Apa upaya atau tindakan dalam mewujudkan pengembangan wisata Bendungan Beteng ?
12. Apakah fasilitas di Bendungan sudah memadai
13. Apakah Bendungan Benteng sudah terenovasi dengan baik ?



DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	Safruddin	53	PNS.UPT Air.S.Saddang	Benteng
2	Rallia	60	IRT	Benteng
3	Hj.Kursia	78	IRT	Benteng
4	Elma	23	Belum Bekerja	Benteng
5	Muh. Hasyim	24	Wiraswasta	Benteng
6	Hasma	15	Pelajar	Benteng
7	Aisyah	15	Pelajar	Benteng
8	La Tanggi	79	Petani	Benteng
9	Waru	70	IRT	Benteng



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Nama : NURFADILLAH. B
Nim/Prodi : 17.1400.025/Sejarah
Peradaban Islam Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Penelitian : Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek
Wisata Di Kecamatan Patamapanua Kabupaten
Pinrang

A. Informan 1

No. Wawancara	:	1
Narasumber	:	Safruddin
Pekerjaan	:	PNS. UPT air Sungai Saddang
Penanya	:	Nurfadillah.B (NF)
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur/ Wawancara Mendalam
Hari/Tanggal	:	Senin/25 Desember 2022
Waktu	:	09:00-10:00
TRANSKRIP WAWANCARA:		

INISIAL	TANDA HUBUNG	IDE POKOK
NF	:	Seberapa besar potensi Bendungan Benteng dapat dijadikan objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
S	:	Mengenai potensi Bendungan Benteng yang dapat dijadikan sebagai objek wisata cukup menjanjikan dikarenakan pemandangannya yang indah dan Bendungan tersebut telah didaftar di kementerian pariwisata yakni sebagai bangunan yang bersejarah. Untuk potensi-potensinya sekiranya tergantung dari bagaimana nantinya pengelolannya.
NF	:	Apa fungsi lain dari Bendungan Benteng selain dijadikan Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
S	:	Fungsi lain dari bangunan tersebut selain dijadikan objek wisata adalah juga sebagai sumber air dari dari tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Sidrap, Pinrang, dan Kabupaten Wajo. Bendungan Benteng salah satu penyedia air irigasi yang sangat vital bagi masyarakat terutama pada saat musim tanam kedua dan seterusnya.
NF	:	Apa Peran Pengelolah Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
S	:	Pengelolah Bendungan Benteng tersebut memiliki peran di kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang adalah disamping sebagai penyedia air juga mengelolah sistim keamanan debit air yang ada di sungai saddang. Termasuk debit banjir itu dikelolah agar tidak meluap ke perkampungan.
NF	:	Apa daya tarik pada Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
S	:	Bendungan ini bangunanya terlihat cukup menarik, salah satunya ada taman untuk bersantai maka dari itu tidak boleh dikurangi bagian-bagian yang ada di bangunan itu.

B. Informan 2

No. Wawancara	:	2
Narasumber	:	Rallia
Pekerjaan	:	IRT
Penanya	:	Nurfadillah.B(NF)
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur/ Wawancara Mendalam
Hari/Tanggal	:	Selasa/ 26 Desember 2022
Waktu	:	15.00-15:45

TRANSKRIP WAWANCARA:

INISIAL	TANDA HUBUNG	IDE POKOK
NF	:	Apa saja manfaat Bendungan bagi pengunjung atau masyarakat ?
R	:	Bendungan Benteng ini memberikan manfaat bagi masyarakat setempat karena sebagai irigasi persawahan.selain itu ada waktu untuk melakukan penangkapan ikan secara ramai-ramai.

NF	:	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelolah Bendungan?
R	:	Sebagai masyarakat setempat kita hanya ikut andil dalam menjaga kebersihannya semisal tidak membuang sampah sembarangan di area Bendungan.Kalau pengelolahnya kegiatan yang biasa dilakukan itu melakukan pemantauan .
NF	:	Apa saja yang menarik dari Bendungan Bendungan selain dijadikan objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?

R	:	Selain dijadikan sebagai objek wisata, Bendungan Benteng juga termasuk kawasan bernilai sejarah yang harus dijaga dan dilestarikan selain itu bangunannya yang juga unik.
---	---	---

C. Informan 3

No. Wawancara	:	3
Narasumber	:	Hj. Kursia
Pekerjaan	:	IRT
Penanya	:	Nurfadillah.B (NF)
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur/ Wawancara Mendalam
Hari/Tanggal	:	Selasa/26 Desember 2022
Waktu	:	09.00-09.55

TRANSKRIP WAWANCARA:

INISIAL	TANDA HUBUNG	IDE POKOK
NF	:	Bagaimana Perkembangan Bendungan Benteng saat ini ?
HJ.K	:	Bendungan Benteng sampai sekarang ini dapat dijadikan objek wisata karena banyaknya anak muda yang sering berkunjung seperti yang terlihat saat ini, Bendungan ini bangunannya terlihat cukup menarik maka dari itu tidak boleh tidak boleh dikurangi bagian-bagian yang ada di bangunan itu. Kehadiran
NF	:	Apa saja yang menarik dari Bendungan Bendungan selain dijadikan objek wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?

HJ.K	:	Bendungan Benteng yang dibangun pada tahun 1939 dan sekarang sudah berumur 84 tahun, pinrang yang dikenal dengan nama Bumi "Sawitto" kehadiran Bendungan Benteng ini sebagai bukti kehadiran Belanda di Pinrang.
------	---	--

D. Informan 4

No. Wawancara	:	4
Narasumber	:	Elma
Pekerjaan	:	Belum bekerja
Penanya	:	Nurfadillah.B (NF)
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur/ Wawancara Mendalam
Hari/Tanggal	:	Selasa /26 Desember 2022
Waktu	:	07:53-09:00

TRANSKRIP WAWANCARA:

INISIAL	TANDA HUBUNG	IDE POKOK
NF	:	Apa daya tarik Bendungan Benteng di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
EL	:	Wisata Bendungan Benteng sangat indah untuk dirasakan akan keindahan alam sekitarnya serta bangunannya sangat terlihat bagus dengan keunikannya tersendiri yang menjadi daya tarik wisata. Selain pengunjung tak hanya datang untuk berselfie saja, dilihat pula dari bangunan yang berfungsi untuk melakukan kegiatan belajar bersama di taman yang telah disediakan bagi pengunjung yang tiap harinya berkunjung.
NF	:	Bagaimana Tanggapan pengunjung pada saat berkunjung ?

EL	:	Tanggapan untuk bendungan Benteng mungkin lebih bisa di kembangkan seperti halnya memberikan-fasilitas lain agar orang-orang yang berkunjung tidak hanya sekedar berfoto saja, dan daya tarik dari bangunan selain keindahan alam sekitarnya daya tarik lainnya adalah aliran sungai yang terlihat sejuk dan bangunan tangga seribu serta bagian kantor penjaga terlihat menarik di depan pintu masuk.
----	---	--

E. Informan 5

No. Wawancara	:	5
Narasumber	:	Hasyim
Status	:	wiraswasta
Penanya	:	Nurfadillah.B (NF)
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur/ Wawancara Mendalam
Hari/Tanggal	:	Selasa/26 Desember 2022
Waktu	:	10:00-10.55

TRANSKRIP WAWANCARA:

INISIAL	TANDA HUBUNG	IDE POKOK
NF	:	Siapa saja yang ikut andil dalam mengembangkan Bendungan Benteng sebagai objek wisata ?
H	:	Terkait siapa saja yang mengelolah Bendungan tersebut tentunya yang sangat berperan penting yaitu pengelola Bendungan itu sendiri. Kita yang sebagai masyarakat atau pengunjung dalam hal membantu untuok mengembangkan potensi wisata kita sebagai pengunjung kiranya hanya memberikan kontribusi yang cukup untuk kelestarian wisata misalnya kami sbbagai pengunjung mempopulerkan dengan cara menggunakan alat media massa semisal mengunggah kegiatan-kegiatan wisata pada saat di Bendungan Benteng.

NF	:	Apa upaya atau tindakan dalam mewujudkan pengembangan wisata Bendungan Beteng ?
H	:	Wisata memiliki artian sebagai adanya kesamaan pola pikir tindakan dari masyarakat mengenai potensi wisata yang ada kemudian kita bersama-sama melakukan tindakan dalam upaya untuk mewujudkan pengembangan wisata sebagai sebuah dimensi yang mampu memberikan dampak positif . Alangkah baiknya mempromosikan wisata Bendungan Benteng baik kerbat terdekat maupun orang luar.

F. Informan 6

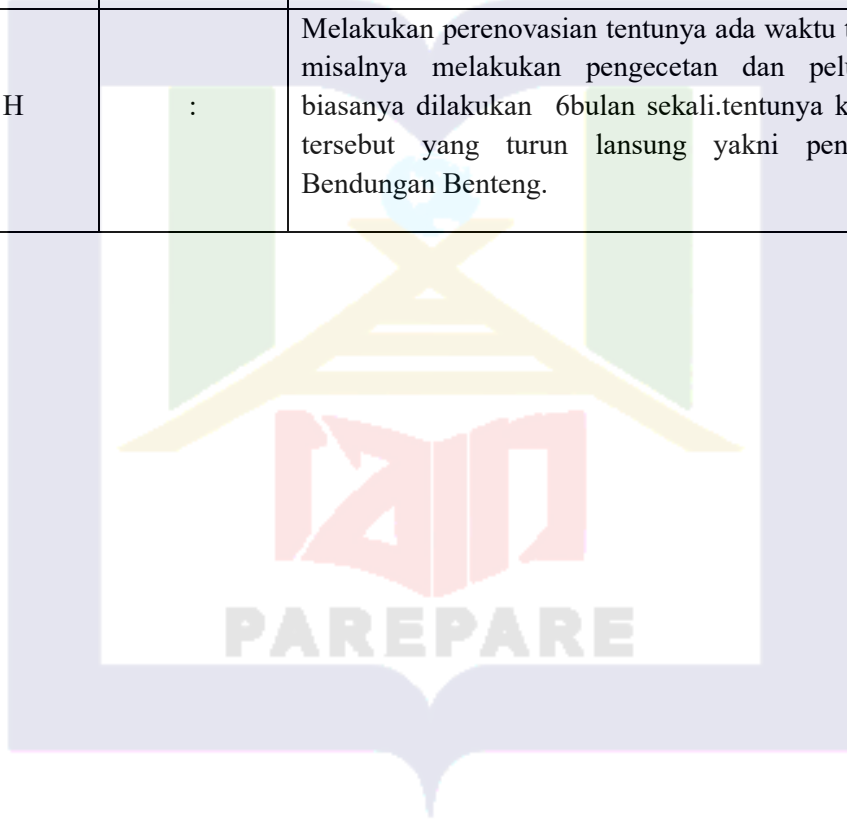
No. Wawancara	:	6
Narasumber	:	Aisyah
Status	:	Pelajar
Penanya	:	Nurfadilla.B (NF)
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur/ Wawancara Mendalam
Hari/Tanggal	:	Rabu 27 Desember 2022
Waktu	:	15:30-14:00
TRANSKRIP WAWANCARA:		
INISIAL	TANDA HUBUNG	IDE POKOK
NF	:	Kapan saja Bendungan Benteng Ramai dikunjungi ?
A	:	Bendungan Benteng setiap harinya selalu ramai dikarenakan orang-orang yang berlalu lalang terkadang singgah entah itu nongkrong saja maupun berfoto-foto di sekitar area Bendungan. jadi tidak ada waktu tertentu.tetapi kadang ada kunjungan dari luar

		daerah yang datang untuk melihat Bendungan Benteng tersebut.
NF	:	Mengapa pengunjung sangat antusias berkunjung ke Bendungan Benteng ?
A	:	Sangat antusias dan mengapa orang-orang sangat begitu antusias karena mereka menjadikan Bendungan Benteng sebagai tempat belajar pula selain dari tempat nongkrong, dan bahkan ada yang melakukan kunjungan setiap hari.
NF	:	Apakah fasilitas di Bendungan sudah memadai
A	:	Mengenai fasilitas-fasilitas yang ada sekiranya perlu tambahan saja semisal villa tempat tamu yang berkunjung dari luar daerah.

G. Informan 7

No. Wawancara	:	7
Narasumber	:	Hasma
Status	:	Pelajar
Penanya	:	Nurfadillah.B(NF)
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur/ Wawancara Mendalam
Hari/Tanggal	:	Rabu/27 Desember 2022
Waktu	:	11600-16.55
TRANSKRIP WAWANCARA:		
INISIAL	TANDA HUBUNG	IDE POKOK
NF	:	

		Apakah Bendungan Benteng sudah terenovasi dengan baik ?
H	:	Pengelola Bendungan yang senantiasa sampai saat ini berusaha untuk mengembangkan agar kiranya Bendungan tersebut benar-benar dapat terenovasi lebih baik dari apa yang diharapkan oleh pengunjung
NF	:	Apakah ada waktu tertentu dalam melakukan perenovasian Bendungan?
H	:	Melakukan perenovasian tentunya ada waktu tertentu misalnya melakukan pengecatan dan pelumasan biasanya dilakukan 6bulan sekali.tentunya kegiatan tersebut yang turun langsung yakni pengelola Bendungan Benteng.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah

Nama Lengkap : SAFRUDIN SE. ST. MT

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan : PAIS. UPT. Uil S. Sahay .

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLAH B untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Patampanna Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 25 Desember 2022

Yang bersangkutan

SAFRUDIN SE. ST. MT

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah

Nama Lengkap : *RALLIA*

Umur : *60 Tahun*

Pekerjaan : *Ibu rumah tangga*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLAH B untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Desember 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : H. Kurnia

Umur : 78 tahun

Pekerjaan : Petani rumah tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLAHB untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Desember 2022

Yang bersangkutan

Kurnia

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Elna

Umur : 23

Pekerjaan : Belum bekerja

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLAH B untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Desember 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap MUH. HASYIM
Umur 29 Th
Pekerjaan Wiraswasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLA.H.B untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Patampanna Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Desember 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Aisyah*

Umur : *15 tahun*

Pekerjaan : *pelajar*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLAH B untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Desember 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah

Nama Lengkap **Hasma**

Umur **15 tahun**

Pekerjaan **pelaut**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLAH B untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Desember 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : LA Tangsi
Umur : 79 tahun
Pekerjaan : petani

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLAH B untuk Keperluan penelitian Skripsi yang berjudul "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampama Kabupaten Pinrang"

Pinrang, 25 Januari 2024
Yang bersangkutan

TE

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : WURU

Umur : 70 tahun

Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURFADILLAH.B untuk Keperluan penelitian Skripsi yang berjudul "Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang"

Pinrang, 25 Januari 2024

Yang bersangkutan



PAREPARE

DOKUMENTASI



Gambar 1: wawancara bersama bapak Safruddin. SE.ST.MT (53 Tahun), selaku kepala pengelola Bendungan Benteng. Dengan saudara Muh.Hasyim (24 tahun), Wiraswasta.



Gambar 2: wawancara bersama saudari Hasma (15 tahun) dan saudari Aisyah (15 tahun), pelajar dari SMPN 2 Pinrang.



Gambar 3:wawancara bersama saudari Elma (23 tahun), masyarakat.



Gambar 4 :wawanvara bersama Ibu Rallia (60 tahun), masyarakat.



Gambar 5: wawancara bersama Ibu Hj.Kursia (78 tahun), masyarakat



Gambar 6: wawancara bersama Ibu Waru (70 tahun), masyarakat



Gambar 7: wawancara bersama Bapak La Tanggi (79 tahun), masyarakat



Gambar 8: Pos jaga bendungan Benteng



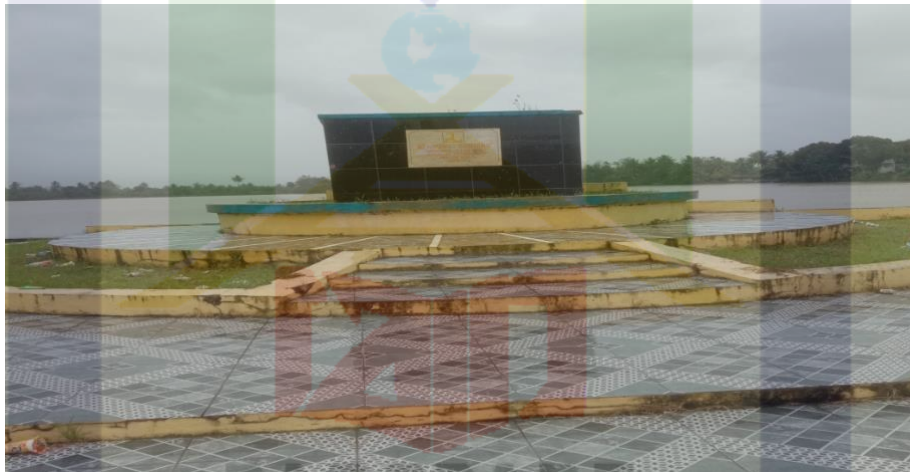
Gambar 9 : bagian depan taman Bendungan Benteng



Gambar 10 : bagian taman dari bendungan Benteng



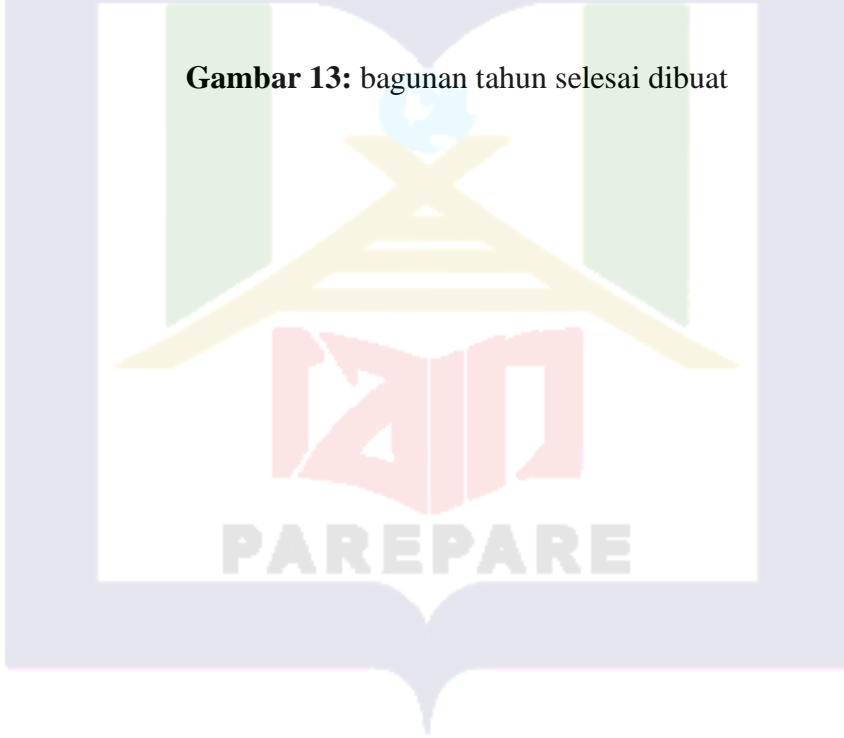
Gambar 11: bagian depan tangga seribu



Gambar 12: bagian tempat bersantai



Gambar 13: bangunan tahun selesai dibuat



BIOGRAFI PENULIS



Nurfadillah.B, Lahir pada tanggal 17 Maret 1999 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Bakhtiar dan Ibu Napisah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 lulus dari SDN 119 Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Pada tahun 2014 lulus SMP Negeri 2 Pinrang Sulawesi Selatan. Melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang, lulus pada tahun 2017. Kemudian, melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah, program studi Sejarah Peradaban Islam. Pada semester akhir yaitu pada tahun 2022, penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Menakar Potensi Bendungan Benteng Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” Selama menempuh perkuliahan, penulis berpartisipasi pada organisasi kemahasiswaan yaitu Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (SEMA F), Persatuan Mahasiswa Patampanua (PERMATA), dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).